

**APLIKASI PEMBELAJARAN KUANTUM SEBAGAI UPAYA UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU  
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS I SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SD NEGERI 3 GADUNGAN**

**Ni Wayan Kompiang Ekawati**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, SD Negeri 3 Gadungan  
Tabanan Bali.

Email : [kompiang3112@mail.com](mailto:kompiang3112@mail.com)

**ABSTRACT**

*Student achievement in the subjects of Hindu Religion and Moral Education will not be low. However, in reality, the initial data acquisition as a result of observations made found the fact that the learning achievement of class I students in the first semester of the 2017/2018 academic year only reached 68.64. These results are still very far from the minimum standard for achieving the quality of education with the KKM 75 set at SD 3 Gadungan. The purpose of this classroom action research is to improve the learning achievement of Hindu Religious Education and Morals for Class I Semester I Elementary School 3 Gadungan School Year 2017/2018 after the implementation of the Quantum learning model in learning. This classroom action research involves 11 research subjects conducted in two cycles through the stages of planning, implementation, observation and reflection. Learning achievement test is a tool used in collecting research data which is then analyzed using descriptive analysis. The results obtained from this study indicate an increase in the ability of students to follow the learning process from the initial average of 68.64 to 74.56 in the first cycle and increased to 81.55 in the second cycle with 45% early learning completeness in the first cycle. to 73% and in the second cycle increased to 91%. The conclusion that can be drawn from these results is that the implementation of the Quantum learning model can improve the learning achievement of Hindu Religion and Moral Education in first grade students of SD Negeri 3 Gadungan in the 2017/2018 academic year.*

*Keywords : Quantum Learning Model, Learning Achievement.*

**ABSTRAK**

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak akan rendah. Namun kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar siswa kelas I di semester I tahun Pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai 68,64. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan dengan KKM 75 yang ditetapkan di SD 3 Gadungan. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas I Semester I SD Negeri 3 Gadungan Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diimplementasikan model pembelajaran Kuantum dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 11 subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 68,64 meningkat menjadi 74,56 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,55 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 45 % pada siklus I meningkat menjadi 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 91%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah bahwa implementasi model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas I SD Negeri 3 Gadungan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti itu sendiri. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam kehidupan sehari-hari serta pengetahuan tentang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan dan penghayatan agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik. Oleh karena itu pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah sangat penting adanya. Sehingga dengan pengalaman yang semakin banyak siswa mampu mengetahui mana perbuatan baik dan buruk sehingga mutu

pendidikan di Indonesia seimbang dengan pengetahuan yang lain.

Kelemahan proses pembelajaran yang terjadi selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa dikarenakan masih rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif untuk siswa. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Kondisi yang ada tentu banyak berpengaruh terhadap kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar

yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar.

Setelah memaparkan semua harapan yang mesti dipenuhi. Sebagai guru, serta memahami kendala-kendala yang diharapi dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan keilmuan dimana sebagai seorang guru harus mengetahui metode-metode ajar; harus menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajarannya. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak akan rendah. Namun kenyataannya, perolehan data awal sebagai hasil observasi yang dilakukan ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar siswa kelas 1 di semester I tahun Pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai 68,64. Hasil tersebut masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan dengan KKM 75 yang ditetapkan di SD Negeri 3 Gadungan.

Dari ketimpangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan

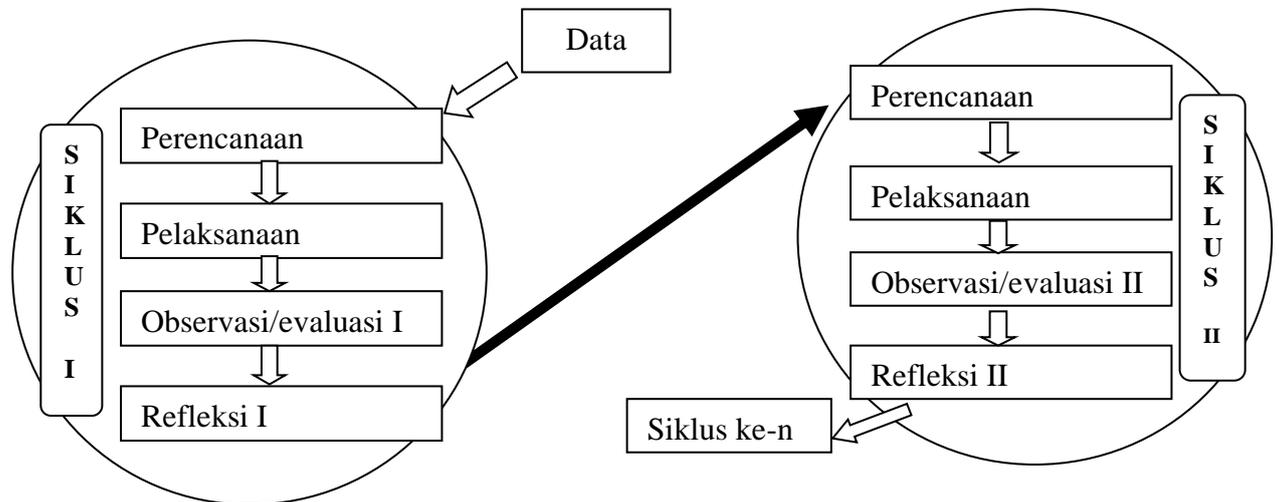
kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Satu dari banyak model yang ada, peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, model pembelajaran Kuantum diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah rendahnya prestasi belajar siswa kelas 1 semester I di SD Negeri 3 Gadungan.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Tempat yang digunakan penelitian tindakan kelas ini di SD Negeri 3 Gadungan tepatnya berada di Br. Pondok Kelod, Ds. Gadungan, Kec. Seemadeg Timut, Kab. Tabanan, Kode POS : 82162. Karena rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu, mengingat situasi sekolah yang sejuk dan rindang karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, guru-guru beserta staf pegawai sangat membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada teori yang dikemukakan

Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (dalam Agung, 2005:91). Dalam model PTK ini ada 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi. Pelaksanaan penelitian dapat digambarkan dalam model seperti gambar berikut.



Gambar. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robin McTaggart (dimodifikasi dari Sukardi. 2008:214)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang belajar pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 3 Gadungan. Semua siswa kelas 1 berjumlah dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas 1 SD Negeri 3 Gadungan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Nopember tahun 2017.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil

refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Dan yang menjadi tingkat keberhasilan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dan dengan presentase ketuntasan kelompok sebesar 85%.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Awal

Pada kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 5 orang siswa (45%) dari 11 orang siswa di kelas I pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. 6 orang (55 %) yang memperoleh nilai dibawah rata-rata KKM.

### Siklus I

Dapat disampaikan analisis pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan anak menerpa ilmu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah, dari 11 siswa yang diteliti, 8 (73%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 3 (27%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{818}{11} = 74,36$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 75

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 75

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

a. Banyak kelas (K) =  $1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log 11}$   
 $= 1 + 3,3 \times 1,04$   
 $= 1 + 3,44 = 4$

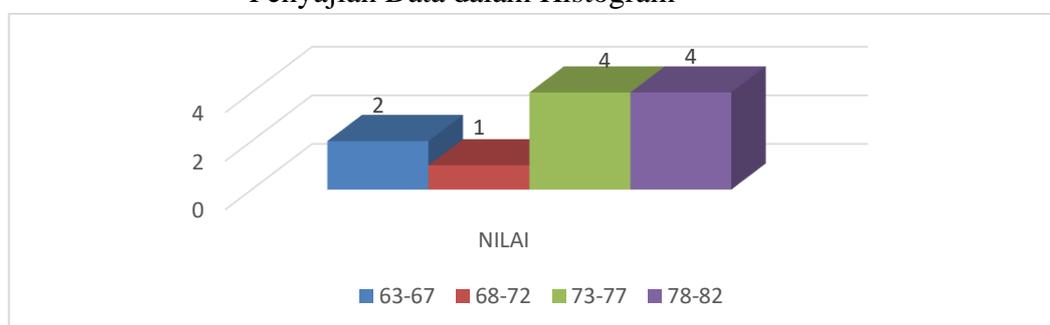
b. Rentang kelas (r)  
 $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 81 - 63 = 18$

c. Panjang kelas interval(i) =  $\frac{r}{K} = 4$

d. Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	63-67	65	2	18%
2	68-72	70	1	9%
3	73-77	75	4	36%
4	78-82	80	4	36%
<b>Total</b>			11	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 2. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas 1 Semester I SD Negeri 3 Gadungan Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus I

## Siklus II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar dapat dijelaskan: dari 11 siswa yang diteliti sudah ada 10 siswa (91%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM sedangkan ada 1 orang (9%) masih mendapat nilai dibawah rata-rata KKM. Analisis ini menunjukkan bahwa semua siswa sudah mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan semua hasil tersebut dapat dideskripsikan bahwa indikator keberhasilan penelitian yang

diharapkan sudah terpenuhi. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{897}{11} = 81,55$$

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data

ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 83

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 86
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

- a. Banyak kelas (K)
 
$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 11$$

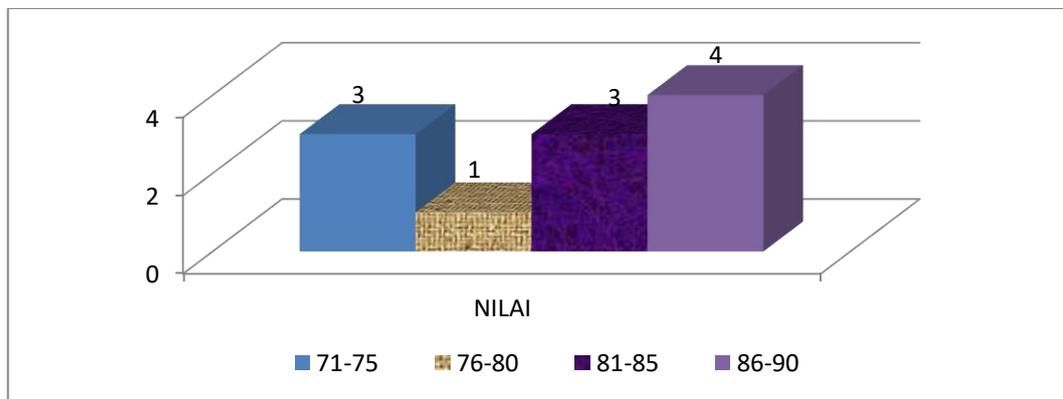
$$= 1 + 3,3 \times 1,04$$

$$= 1 + 3,44 = 6$$
- b. Rentang kelas (r)
 
$$= \text{skor maks} - \text{skor minimum}$$

$$= 90 - 71 = 19$$
- c. Panjang kelas interval (i) =
 
$$\frac{r}{K} = 5$$
- d. Tabel 08. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	71-75	73	3	27%
2	76-80	78	1	9%
3	81-85	83	3	27%
4	86-90	88	4	36%
<b>Total</b>			11	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 3. Histogram Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas 1 Semester I SD Negeri 3 Gadungan Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Siklus II

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, setelah diterapkannya model pembelajaran Kuantum pada pembelajaran kelas 1 di SD Negeri 3 Gadungan dapat meningkatkan aktivitas yang mengarah pada peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa. Berdasarkan semua tindakan yang telah dilakukan, diperoleh kemajuan-kemajuan yang sesuai harapan, yaitu:

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar model pembelajaran Kuantum mampu menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat namun karena pada awalnya model ini belum digunakan sehingga hasil awal baru mencapai setelah penggunaan model pembelajaran Kuantum dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Kuantum mampu membantu siswa menggunakan ingatan serta transfer ilmu yang lebih sesuai harapan karena kebenaran teori yang ada.

Hal ini sejalan dengan pendapat (De Porter, *et al.*, 2005:5) yang mengatakan bahwa interaksi-interaksi yang terdapat dalam metode pembelajaran Kuantum dapat mengubah kemampuan dan bakat

alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka bersama secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Astawa (2004), Sunrepa (2005), Astawan (2006), dan Vivi Ulandari (2008) telah membuktikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas I semester I SD Negeri 3 Gadungan tahun pelajaran 2017/2018. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil.

## **PENUTUP**

Dengan pencapaian tujuan pembelajaran membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, oleh karena itu dapat ditarik simpulan bahwa implementasi model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan

Budi Pekerti pada siswa kelas I semester  
I SD Negeri 3 Gadungan Tahun  
Pelajaran 2017/2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, Anak Agung Gede. 2005.  
*Metodologi Penelitian  
Pendidikan*. Fakultas Ilmu  
Pendidikan Institut Keguruan  
dan Keilmuan Negeri  
Singaraja.

DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum  
Teaching : Mempraktekkan  
Quantum Learning* di Ruang-  
Ruang Kelas. Bandung : Kaifa.